

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Peran dari Komunitas PKK berdasarkan penelitian di Kecamatan Gunem memberikan dukungan dalam strategi kebijakan perlindungan anak, hal ini sesuai dengan hasil laporan pelaksanaan evaluasi kinerja PKK yaitu TP. PKK Kecamatan Gunem menyelenggarakan rapat Pleno, dalam rapat Pleno yang diadakan pada tanggal 7 Februari 2024 di gedung PKK, dengan topic pembahasan berkaitan dengan penurunan stunting, serta TP. PKK Desa yang sudah memiliki bank sampah diharapkan bisa mengajak kader-kader dawis untuk ikut aktif dalam pelaksanaannya. Selain itu, program kerja PKK Kecamatan berkaitan dengan sosialisasi pencegahan perkawinan anak di bawah umur, sosialisasi pola asuh anak di era digital, mengoptimalkan terkait program AKU HATINYA PKK, peningkatan gizi dan panganekaragaman pangan, sosialisasi PHBS, dan adanya program gagah bencana.

Peneliti menilai adanya kaitannya dengan teori “state ibuism” Julia (2021) yang mengarah pada peran domestifikasi atau transformasi social kepada komunitas Tim Penggerak PKK di Desa Gunem dan Desa Tegaldowo. Dalam hal ini peneliti menjelaskan bahwa untuk kedua desa tersebut Desa Gunem dan Desa Tegaldowo telah mengalami proses transformasi social meskipun masih terdapat elemen domestifikasi yang dilakukan didalam program kerja PKK di Desa Gunem dan Tegaldowo. Dengan memasukkan nilai-nilai dan pendekatan yang mendukung adanya kesetaraan gender ke dalam aspek kebijakan, program, atau aktivitas tertentu, PKK dapat

memastikan bahwa peran orang tua, baik ayah maupun ibu, mempunyai kontribusi yang seimbang. Kontribusi ini berimplikasi pada terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, mendukung, dan kondusif bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jacqueline Barnes (2004) menegaskan bahwa perlindungan anak tidak bisa hanya bergantung pada satu pihak (seperti orang tua), melainkan memerlukan dukungan kolektif dari seluruh komunitas. Kolaborasi yang terencana dan terintegrasi ini akan memastikan anak-anak mendapatkan perlindungan yang maksimal. Dengan adanya kolaborasi dari orang tua, KPAD, PKK, bisa menurunkan risiko kekerasan atau eksploitasi pada anak, dan dapat diminimalkan melalui tindakan berbasis komunitas yang berorientasi pada kesejahteraan anak. Hal ini sesuai dengan adanya penurunan kasus pernikahan dini yang ada di desa Gunem dan Tegaldowo.

Julia (2021) menjelaskan PKK sebagai sarana penyaluran program yang ditunjukan untuk komunitas wanita dan badan perantara antara Negara dengan kaum wanita desa, secara social PKK memperantarai konsep “domestifikasi”, sedangkan secara budaya memperantarai “priyayisasi” dan “ibuisme”. factor “priyayisasi” di dalam program PKK juga masih sangat kental akan upaya memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih berdaya dan mandiri. Dalam hal, studi berusaha melengkapi dan memperkuat temuan yang telah peneliti temukan di lapangan sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam mendukung strategi kebijakan perlindungan anak melalui peran PKK di

Kecamatan Gunem. PKK Kecamatan Gunem menerapkan bagaimana anggota yang didominasi perempuan dalam kesempatan pertemuan rapat internal PKK ataupun kesempatan lainnya berani menyampaikan pendapat.

PKK Kecamatan juga menjadi tempat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat desa, bersama unit pelayanan seperti P2TP2A dan PUSPAGA, bertujuan untuk memberikan tempat aman kepada anak dan memberikan konsultasi dalam permasalahan yang terjadi pada anak. Melalui program kerja yang tersusun, kolaboratif, dan partisipasi masyarakat, PKK Kecamatan Gunem diharapkan mampu menjadi agen dalam memberikan pelayanan dan sekaligus perubahan dalam mendidik masyarakat untuk terlibat dalam pemberian hak pada anak. Dengan strategi kebijakan yang tepat, PKK bisa menciptakan lingkungan yang memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan dalam memberikan pendampingan dan pelayanan kepada masyarakat.

Maka studi penelitian terkait peran PKK di Kecamatan Gunem mengarah pada perubahan transformasi tetapi elemen-elemen domestik masih tetap hadir, seperti fokus pada peran ibu dalam keluarga sebagai pelindung utama anak. Hal ini mencerminkan PKK tidak sepenuhnya meninggalkan nilai domestik tetapi pkk menggabungkannya dengan strategi modern yang bersifat transformatif. Dengan begitu, perubahan dilakukan secara bertahap tanpa sepenuhnya mengabaikan peran tradisional yang masih dianggap penting di masyarakat.

4.2 REKOMENDASI

Dalam hal ini rekomendasi yang bisa diberikan terkait dengan studi penelitian ini berkaitan dengan penguatan perubahan (transformasi) sambil mempertahankan nilai-nilai domestic yang masih relevan di lingkup masyarakat. Apapun rekomendasi strategi yang bisa di berikan peneliti terkait dengan studi peran PKK Kecamatan Gunem, diantaranya :

- 1) Kepada Pemerintah : PKK memerlukan peningkatan kolaborasi dengan berbagai lembaga pemerintah seperti DinsosPPKB, Dinkess, Dindikpora dan non pemerintah (NGO) yang bergerak dalam bidang perlindungan anak. Nantinya strategi program tersebut bisa berupa dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, maupun program pengawasan. Selain itu, pemerintah harus dengan tegas dalam membuat aturan yang berkaitan dengan sanksi kepada orang tua anak seandainya terjadinya pernikahan dibawah umur.
- 2) Kepada masyarakat : dalam hal ini diharapkan masyarakat perlu meningkatkan kesadaran untuk bisa ikut terlibat dalam berbagai kegiatan PKK desa terkait keberjalanan program kerja yang berkaitan dengan isu perlindungan anak, supaya bisa menciptakan lingkungan yang bisa mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, masyarakat khususnya orang tua juga harus bisa mendukung program pemerintah lainnya untuk tidak menikahkan anaknya yang di bawah umur.
- 3) Penelitian selanjutnya : untuk memperdalam pengetahuan terkait peran PKK ini, penelitian selanjutnya nanti bisa melakukan studi penelitian

terkait dengan fokus PKK terhadap teknologi dalam upaya meningkatkan program perlindungan anak, atau bisa berkaitan dengan analisis terkait dengan dampak program PKK dengan lembaga pemerintah terhadap perlindungan anak.

Rekomendasi-rekomendasi tersebut nantinya bisa memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan perlindungan anak yang lebih efektif di lingkup desa, sekaligus memberikan kesempatan kepada perempuan untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan di lingkup desa.